



**PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTs MU'ALLIMIN NU MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**AHMAD MIFTAHUL KHOIR**

**NPM. 21801011001**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## Abstrak

Khoir, Ahmad Miftahul. 2022. *Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Mu'allimin NU Malang*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1:Dr.Kukuh Santoso, M.PdI. Pembimbing 2:Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Akidah Akhlak, Pembentukan Karakter

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam disamakan dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Dalam belajar mengajar untuk memperoleh pembelajaran yang baik dan memiliki peserta didik yang berakhlak mulia dibutuhkan peran guru pendidikan agama Islam. Peranan guru Akidah Akhlak dalam proses kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir peserta didik. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi terdapat sisi positif maupun sisi negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan iptek pada anak. Era digital tersebut cukup mengikis apa yang seharusnya tercermin pada karakter anak sewajarnya. Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul: “Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter siswa kelas VIII di MTs Mu'allimin NU Malang”.

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang (1) Bagaimana Peranan guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Mu'allimin NU Malang? (2) Apakah strategi atau metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Mu'allimin NU Malang? (3) bagaimana hasil peranan guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Mu'allimin NU Malang?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peranan guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Mu'allimin NU Malang. (2) Untuk mengetahui strategi atau metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Mu'allimin NU Malang. (3) Untuk mengetahui bagaimana hasil peranan guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Mu'allimin NU Malang.

Pendekatan penelitiannya adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya adalah Observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Data collection/pengumpulan data, Display/penyajian data, dan Verifikasi/kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil keputusan tentang Peranan guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter di MTs Mu'allimin NU Malang sebagai berikut : (1) Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Mu'allimin NU Malang ialah: Guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai pemimpin, dan guru sebagai pengelola kelas (2) Strategi atau metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter yaitu dengan cara Keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan



ekstrakurikuler (3) Hasil peranan guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Mu'allimin NU Malang adalah Sikap disiplin dan sopan santun, etika dan akhlak yang baik, patuh peraturan, dan menertibkan siswa dikelas.



## Abstract

Khoir, Ahmad Miftahul. 2022. The Role of the Akhlak Aqidah Teacher in Building the Character of Class VIII Students at MTs Mu'allimin NU Malang. Islamic Religious Education Study Program, Islamic University of Malang, Supervisor 1: Dr. Kukuh Santoso, M.PdI. Advisor 2: Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd.

Keywords: The Role of the Teacher, Moral Beliefs, Character Formation

Islamic religious education is a conscious and planned effort in preparing students to know, understand, live up to believing in Islamic religious teachings as equated with guidance to respect adherents of other religions in relation to inter-religious harmony so as to create national unity and unity. Islamic religious education has a high position in Islam. In teaching and learning to obtain good learning and have students who have noble character, the role of Islamic religious education teachers is needed. The role of the Aqidah Akhlak teacher in the process of teaching and learning activities determines the final results of students. The rapid development of science and technology, especially information technology, has both positive and negative sides caused by the progress of science and technology in children. The digital era is enough to erode what should be reflected in the normal character of children. Based on what has been described, the author is interested in conducting further research and puts it into a thesis with the title: "The Role of the Akidah Akhlak Teacher in Character Building for Grade VIII students at MTs Mu'allimin NU Malang".

Based on the research context, the researcher formulates a research focus, namely about (1) What is the role of the teacher of aqidah morals in the formation of student character at MTs Mu'allimin NU Malang? (2) What are the strategies or methods used by the Aqidah Akhlak teacher in building student character at MTs Mu'allimin NU Malang? (3) what is the result of the role of the teacher of morals in the formation of student character at MTs Mu'allimin NU Malang?

While the aims of this study were (1) to find out the role of the teacher of aqidah morals in building the character of students at MTs Mu'allimin NU Malang. (2) To find out the strategy or method used by the moral creed teacher in building the character of students at MTs Mu'allimin NU Malang. (3) To find out how the results of the role of the teacher of aqidah morals in the formation of student character at MTs Mu'allimin NU Malang.

The research approach is qualitative research, with a case study type of research. Data collection techniques are observation, in-depth interviews and documentation. The analysis technique used is data collection/collection of data, display/presentation of data, and verification/conclusion.

Based on the results of the research that has been done, the researcher can make a decision regarding the role of the teacher of aqedah morals in character building at MTs Mu'allimin NU Malang as follows: (1) The role of the teacher of aqedah morals in building student character at MTs Mu'allimin NU Malang is: Teachers as educators and instructors, teachers as leaders, and teachers as class managers (2) Strategies or methods used by teachers of aqidah morals in character building, namely by exemplary, habituation, and extracurricular activities (3) Results of the role



of teachers of aqidah morals in character building students at MTs Mu'allimin NU Malang are disciplined and polite, have good ethics and morals, obey rules, and discipline students in class.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam disamakan dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam memiliki kedudukan tinggi dalam islam. Dalam belajar mengajar untuk memperoleh pembelajaran yang baik dan memiliki peserta didik yang berakhlak mulia dibutuhkan peran guru pendidikan agama Islam.

Peranan guru Akidah Akhlak dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Akidah Akhlak tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya. Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik merupakan seorang yang memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi terdapat sisi positif maupun sisi negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan iptek pada anak. Era digital tersebut cukup mengikis apa yang seharusnya tercermin pada karakter anak sewajarnya. Dampak yang sudah terlihat antara lain berkurangnya komunikasi secara verbal (berbicara), anak cenderung egois, anak-anak cenderung menginginkan hasil serba instan tanpa melalui prosesnya, melihat hal tersebut merupakan tanggung jawab para orangtua, pendidik, masyarakat, bahkan bangsa dan Negara dalam

menjaga anak-anaknya.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Gunawan, 2012).

Undang-undang tersebut sudah jelas dikatakan bahwa pendidikan Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan beberapa poin-poin yang telah disebutkan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik mengembangkan potensinya yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sebagaimana pembentukan karakter lebih kepada membentuk watak dari peserta didik yang sesuai dengan budaya bangsa.

Guru bisa membentuk perkembangan anak dengan membantu mereka menguasai peranti mental budaya mereka. Guru juga bisa memengaruhi pembentukan anak secara tidak langsung dengan menyusun konteks bagi interaksi anak dengan anak-anak lain atau memberikan materi pengajaran tertentu (Roopnarine, 2011:130).

Pendidikan karakter disini mempunyai tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter siswa serta membutuhkan metode yang tepat untuk mentransfernya, sehingga tidak hanya berhenti pada wilayah kognisi saja. Wilayah kognisi yang hanya menekankan pada pengetahuan saja tidak akan berjalan tanpa diimbangi dengan karakter atau budi pekerti untuk menjalankan ilmu tersebut.

Kebanyakan praktisi pendidikan kita masih memegang asumsi, jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif. Padahal untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut perlu memperhatikan semua

aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kesuma, 2011:31). Aspek afektif disiniilah penentu bagaimana terbentuk karakter siswa. Berbicara pembentukan karakter di sekolah, pendidikan Agama Islam selalu disalahkan dari sikap para siswa yang sudah mulai melenceng dari apa yang seharusnya karakter itu terbentuk secara baik.

Dengan demikian bagaimana kita membenahi remaja memasuki masa transisi yaitu anak menjadi remaja antara usia 13-15 tahun sekitar masa menempuh Sekolah Menengah Pertama. Pada masa ini, anak mengalami masa krisis mulai timbul kritik pada dirinya sendiri serta lingkungannya. Tetapi terkadang bersifat lebih subjektif, di mana masa ini anak-anak atau remaja merasa gelisah bahkan tidak stabil (dengan ingin memberontak, gemar mengkritik, suka menentang dan lain sebagainya). Masa remaja tersebut diharapkan mereka mampu untuk beradaptasi dengan masyarakat, memiliki tanggung jawab, memperoleh perangkat nilai.

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi remaja saat ini maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar dan staf-staf lain di lingkungan sekolah. Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syariat, demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara.

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Disini peranan guru sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula.

Hal tersebut begitu erat sekali dengan pembentukan karakter siswa. Jika karakter yang demikian dibiarkan saja pada siswa maka seterusnya akan bersikap seperti itu dan sulit melakukan perubahan, terlebih lagi karakter yang baik tersebut mempengaruhi teman lainnya. Upaya guru melihat kondisi tersebut, guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa, guru berusaha membentuk karakter siswa dengan mengadakan shalat dzuhur berjamaah, kemudian guru mengajarkan sopan santun dan kedisiplinan, memberikan teguran kepada siswa yang membuang sampah sembarangan. Selain itu juga Guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas hafalan Al-Qur'an kepada siswa agar terdidik jiwa yang religius. Dengan usaha guru yang dilakukan dalam pembentukan karakter terhadap karakter siswa dapat terbentuk dengan baik.

Dengan adanya karakter siswa yang belum tertata dengan baik dan sangat memerlukan peranan guru, terlebih pada Guru Akidah Akhlak yang lebih mengetahui ilmu keagamaan sehingga dapat membentuk karakter siswa dengan cara yang baik. Maka penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat belajar dengan baik ketika menjadi seorang guru untuk membentuk karakter siswa dari banyaknya karakter yang ada, sehingga dapat menerapkan dikemudian hari. Penulis menekankan pada peranan guru karena guru dalam dunia pendidikan atau di sekolah begitu penting dalam menanamkan pendidikan karakter.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Mu'allimin NU Malang dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu guru yang memberikan contoh melalui metode pembiasaan yaitu guru menganjurkan ketika bertemu dengan guru atau sesama peserta didik, peserta didik diharapkan untuk menyapa dan mengucapkan salam. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membentuk karakter yang baik untuk menghargai sesama manusia. Adapun hal lain yang dijumpai penulis ada beberapa peserta didik yang masih melanggar tata tertib. Walaupun pelanggarannya tidak bersifat berat, tetapi harus menjadi perhatian seorang guru apalagi seseorang guru yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus bisa membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Salah satu contoh berkata nama binatang, ketika jam pelajaran ada peserta didik yang ribut sendiri, ada peserta didik berpakaian tidak rapi. Rata-rata mereka melakukan hal itu karena karakter mereka kurang baik. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dibuat dalam bentuk skripsi dengan judul *Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Mu'allimin NU Malang.*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di Mts Mu'allimin NU Malang?
2. Apakah metode yang digunakan Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Mu'allimin NU Malang?
3. Bagaimana hasil peranan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa MTs

Mu'allimin NU Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peranan Guru Akidah Akhlak dalam prmbntukan karakter siswa kelas VIII di MTs Mu'allimin NU Malang.
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di MTs Mu'allimin NU Malang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil peranan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa MTs Mu'allimin NU Malang

### D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berkaitan dengan Penerapan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan karakter yang lebih baik melalui sekolah MTs Mu'allimin NU Malang, penelitian ini dapat digunakan sebagai bantuan atau perbaikan dalam penerapan peranan guru dalam membentuk karakter.
2. Bagi Peneliti, peneliti ini dapat memberikan tambahan ilmu dan khazanah yang baru berkaitan dengan peranan guru dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga peneliti kelak akan mampu melaksanakan pendidikan karakter dengan baik, menghasilkan peserta didik yang mampu memiliki nilai-nilai karakter yang lebih baik.

## E. Definisi Oprasional

### 1. Peranan Guru

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran banyak sering diucapkan oleh orang, sering kita dengar dengan sering mendengar peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang (KBBI,2008:461).

### 2. Akidah Akhlak

Secara etimologi (*lughatan*), Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) didalam hati serta diyakni kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu (Yunaharliyas,2013:1).

### 3. Karakter siswa

Karakter adalah sebagai sifat, watak atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan suatu yang membedakan setiap individu.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan hasil temuan penelitian yang ada dilapangan dapat disimpulkan bahwa Peranan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di Mts Mu'allimin NU Malang dengan guru menyampaikan materi pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang sudah menjadi kebiasaan yang ada di madrasah ini. Melakukan pengawasan dan perhatian terhadap peserta didiknya ketika diluar sekolah dengan tujuan pembentukan karakter secara maksimal. Guru sudah menunjukkan contoh kepada siswanya dalam membentuk karakter, baik dari segi pakaian dan kebersihan, dengan demikian siswa dapat diharapkan menjadi lebih baik. kegiatan membaca Al-Qur'an dan membaca asmaul husna ketika di pagi hari, Dalam kegiatan pembelajaran guru akidah akhlak dalam mendidik karakter siswa sangat baik dengan pemberian materi yang mudah dipahami oleh siswa dan disisipkan cerita pada zaman nabi dan pada kehidupan sehari-hari.
2. Strategi yang digunakan Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Mu'allimin NU Malang Pengintegrasian karakter lewat kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter, kegiatan rutin, pembiasaan karakter, dan kegiatan pendamping dan pengawasan pendidikan karakter. Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz Al-Qur'an dan shalat berjama'ah.

3. Hasil peranan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa MTs Mu'allimin NU Malang siswa sudah menunjukkan sikap yang baik kepada guru maupun kepada teman lainnya, menunjukkan sikap disiplin, dan patuh terhadap peraturan sekolah.

## B. SARAN

Berdasarkan dari pengkajian yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran dan kesimpulan yang sudah paparkan di atas. Adapun saran saran yang diberikan oleh peneliti tentang Peran guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter siswa kelas VIII di MTs Mu'allimin NU Malang sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik hendaknya selalu mentaati peraturan yang ada disekolah dan selalu menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai karakter terutama nilai disiplin dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari
2. Kepada guru akidah akhlak teruslah berjuang dan tingkatkan lagi semangat juangnya untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih baik di MTs Mu'allimin NU Malang.
3. Kepada pembaca dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian dimasa mendatang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2014), h. 9
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama, dan Budaya Bangsa)*, h. 57
- Arief, Armai. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Ciputat Pers, Jakarta Selatan
- Bina Aqidah dan Akhlak untuk MI Kelas 5 Berdasarkan Kurikulum 2013, (T.tp:Erlangga, 2017)
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa:2008), h. 461
- Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktis di sekolah)*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 31
- Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktis di sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 6
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendiidkan Agama Islam*, Jakarta:Raja wali Press, 2014, h. 45-46
- Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta:Dapetemen Agama Republik Indonesia, 2009), h.123
- Esmaeili, Zohreh., Hosein Mohammadrezai, dan Abdulloh Muhammad. 2015. "The role of teacher's in student's learning". *Jurnal of Education and Practice*. Vol.6. No,19,2019
- Fadillah, M. dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Alfabeta,2012), h. v
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Alfabeta,2012), h. 23-24
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Alfabeta,2012), h. 19
- Ibid.*, h. 9
- Ibid.*, h.21-22
- Jaipul L.Roopnarine, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*,(Jakarta:Kencana, 2011), h. 250
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 54
- Moleong Lexy J, (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya: Bandung
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang:UIN Maliki Press 2011) h. 33-44

- Mulyana, A. Z. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grassindo
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 89
- Nasharudin, Akhlak (*Ciri Manusia Paripurna*), (Jakarta:Rajawali Pers, 2015, h. 213-272
- Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Ilmu Pendidikan*, (Jakarta Kalam Mulia), h. 155
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 3
- Rosyadi Rahmat, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktek PAUD Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 13
- Surjana, Andryarto (2007) Jurnal Pendidikan Penabur, Vol 02 No.02.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1
- UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan PP No.74 Tentang guru
- Yunaharlisliyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta:LPPI, 2013), h. 1
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 231-232

